



Pemberdayaan Masyarakat melalui Pemanfaatan Gonggong sebagai Produk Kerajinan Gantungan Kunci di Rempang Eco City

Community Empowerment through the Utilization of Gonggong as Keychain Craft Products in Rempang Eco City

Leony Puspita Dewanti^{1*}, Rasti Antika², Anita Taruli Silitonga³, Ellis Supri Yanni⁴, Joey Riche Orion⁵, Jens Jeremias Sinaga⁶, Merinda Sitanggang⁷, Solvian Putri Halawa⁸, Syafiq Ramadhan⁹, Siti Revi Rahmadani¹⁰, Jumsurizal¹¹

¹⁻¹¹Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH), Indonesia

2202050005@umrah.ac.id¹, 2202030004@student.umrah.ac.id², 2202050004@student.umrah.ac.id³,
2202050005@student.umrah.ac.id⁴, 2202010007@student.umrah.ac.id⁵, 2202010047@student.umrah.ac.id⁶,
2202020022@student.umrah.ac.id⁷, 2202020023@student.umrah.ac.id⁸, 2205020100@student.umrah.ac.id⁹,
2105050042@student.umrah.ac.id¹⁰, 2202050005@umrah.ac.id¹¹

*Penulis Korespondensi: 2202050005@umrah.ac.id

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 31 Oktober 2025;

Revisi: 29 November 2025;

Diterima: 27 Desember 2025;

Tersedia: 02 Januari 2026

Keywords: Community Service;
Creative Economy; Gonggong;
Handicraft; Keychain

Abstract: This community service activity, carried out by KKN Group 62 Rempang Eco City, Senbulang, Universitas Maritim Raja Ali Haji, aims to enhance the skills and economic value of coastal communities through the utilization of gonggong shells (*Strombus sp.*) as raw materials for handicrafts. Gonggong is widely known as a food source, while its shells remain underutilized and are often discarded as waste. The program was implemented through a training activity on making keychains from gonggong shells in Rempang Eco City. The methods included socialization, demonstration, and hands-on practice accompanied by guidance from the facilitators. The results show that participants improved their ability to process gonggong shells into simple craft products with potential market value. Although the activity was still limited to initial production and did not yet cover marketing, it successfully provided new insights and opened opportunities for creative entrepreneurship within the community. With further assistance and development, gonggong shell utilization is expected to evolve into a sustainable handicraft business that contributes to the economic welfare of coastal communities.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui KKN Kelompok 62 Rempang Eco City, Senbulang, Universitas Maritim Raja Ali Haji ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan nilai tambah ekonomi masyarakat pesisir melalui pemanfaatan limbah cangkang gonggong (*Strombus turturella*) sebagai bahan dasar kerajinan tangan. Selama ini gonggong lebih dikenal sebagai bahan pangan, sementara cangkangnya belum dimanfaatkan secara optimal dan hanya menjadi limbah. Program ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan pembuatan gantungan kunci berbahan dasar cangkang gonggong di Rempang Eco City. Metode kegiatan meliputi sosialisasi, demonstrasi, serta praktik langsung oleh peserta dengan pendampingan dari tim pengabdian. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan peserta dalam mengolah cangkang gonggong menjadi produk kerajinan sederhana bernilai jual. Meskipun masih terbatas pada tahap produksi awal dan belum sampai ke pemasaran, kegiatan ini berhasil memberikan wawasan baru dan membuka peluang usaha kreatif bagi masyarakat. Dengan adanya pendampingan lanjutan, pemanfaatan cangkang gonggong diharapkan dapat berkembang menjadi usaha kerajinan yang berkelanjutan serta mampu menambah pendapatan masyarakat pesisir.

Kata kunci: Ekonomi Kreatif; Gantungan Kunci; Gonggong; Kerajinan Tangan; Pengabdian Masyarakat

1. PENDAHULUAN

Pulau Rempang merupakan bagian dari kawasan Bareleng (Batam-Rempang- Galang) yang memiliki luas sekitar 165,83 km² dan secara administratif termasuk ke dalam Kecamatan Galang, Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau. Kawasan ini saat ini tengah menjadi sorotan karena pengembangan proyek Rempang Eco City yang direncanakan sebagai salah satu Kawasan Strategis Nasional dengan konsep kawasan terpadu meliputi industri, pariwisata, residensial, energi hijau, dan konservasi alam. Proyek ini diperkirakan menyerap investasi hingga Rp.381 triliun dan menciptakan lapangan kerja langsung bagi sekitar 306.000 orang (BP Batam, 2023). Namun demikian, pembangunan tersebut juga berdampak pada kehidupan sosial masyarakat setempat, di mana lebih dari 900 kepala keluarga terdampak relokasi dan sebagian di antaranya sudah menempati hunian baru di Tanjung Banun.

Masyarakat Rempang sebagian besar menggantungkan hidup pada hasil laut, salah satunya gonggong (*Strombus* sp.), yakni jenis siput laut yang telah lama menjadi ikon kuliner khas Kepulauan Riau. Gonggong tidak hanya dikonsumsi secara luas, tetapi juga memiliki nilai budaya karena sering disajikan pada acara penting dan dijadikan simbol identitas daerah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dari gonggong, tidak hanya sebagai bahan untuk berbagai produk makanan seperti kerupuk dan sambal, tetapi juga dengan memanfaatkan cangkangnya sebagai bahan kerajinan yang bernilai ekonomi bagi para ibu di desa sekitar. Selain menghasilkan tambahan pendapatan, kegiatan ini juga berupaya mengurangi limbah cangkang gonggong yang berpotensi merusak lingkungan sekitar (Salihi et al, 2025).

Khalayak sasaran kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat pesisir Rempang, khususnya keluarga nelayan, kelompok perempuan, dan pemuda yang memiliki potensi dalam bidang kerajinan tangan. Kelompok ini secara kuantitatif cukup signifikan, mengingat jumlah kepala keluarga terdampak pembangunan mencapai hampir seribu, sehingga peluang untuk melibatkan ratusan orang dalam kegiatan pemberdayaan sangat terbuka. Masyarakat pada kelompok ini membutuhkan alternatif mata pencaharian baru karena sebagian mengalami penurunan akses terhadap sumber daya alam akibat relokasi maupun perubahan struktur sosial ekonomi.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa cangkang gonggong dapat diolah menjadi berbagai produk kerajinan bernilai jual, seperti bunga hias, cinderamata, maupun souvenir khas daerah. Upaya serupa pernah dilakukan UMKM lokal di Batam yang berhasil memasarkan produk dari limbah cangkang ke pasar wisata. Namun demikian, skala produksinya masih terbatas, desain produk kurang variatif, dan strategi pemasaran belum

terintegrasi dengan baik sehingga nilai ekonomi yang diperoleh masyarakat belum optimal. Hal ini menegaskan pentingnya kegiatan pengabdian yang mampu memperkuat kapasitas masyarakat tidak hanya dalam keterampilan teknis, tetapi juga dalam aspek inovasi desain, branding, kemasan, dan pemasaran digital.

Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan utama yang dihadapi adalah belum optimalnya pemanfaatan limbah cangkang gonggong yang melimpah, rendahnya keterampilan masyarakat dalam menghasilkan kerajinan berkualitas, serta terbatasnya akses terhadap pasar yang lebih luas. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah memberdayakan warga Rempang Eco City melalui pelatihan pembuatan kerajinan gantungan kunci berbahan dasar gonggong, meningkatkan nilai tambah ekonomi dari limbah laut, membuka peluang usaha kreatif baru, serta mendukung keberlanjutan mata pencaharian masyarakat di tengah dinamika pembangunan Rempang Eco City.

Pengabdian ini sekaligus menjadi hilirisasi dari penelitian terdahulu mengenai pemanfaatan limbah kerang dan cangkang laut sebagai produk kerajinan. Dengan demikian, diharapkan kegiatan ini tidak hanya memberikan solusi terhadap persoalan lingkungan, tetapi juga memperkuat identitas lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di era transformasi Rempang menuju kawasan Eco City.

Pengabdian masyarakat ini dirancang untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh masyarakat pesisir Rempang di tengah pesatnya pembangunan Rempang Eco City. Fokus utama adalah memberdayakan masyarakat melalui pemanfaatan limbah cangkang gonggong, sumber daya lokal yang melimpah namun belum dimanfaatkan secara optimal. Program pelatihan pembuatan kerajinan gantungan kunci dipilih sebagai langkah awal yang strategis karena relatif mudah dipelajari, membutuhkan modal awal yang terjangkau, dan memiliki potensi pasar yang luas. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan limbah yang berkelanjutan, sehingga dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan sekitar. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan ekonomi, tetapi juga pada pelestarian lingkungan dan pengembangan kapasitas sumber daya manusia.

Lebih lanjut, program ini juga menekankan pada peningkatan keterampilan masyarakat dalam aspek inovasi dan desain,. Hal ini penting untuk memastikan bahwa produk kerajinan yang dihasilkan memiliki daya saing yang tinggi di pasar yang semakin kompetitif. Melalui pelatihan dan pendampingan yang intensif, diharapkan masyarakat dapat mengembangkan produk-produk yang unik, menarik, dan sesuai dengan selera konsumen. Dengan demikian, pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam meningkatkan

kesejahteraan masyarakat Rempang dan mendukung keberlanjutan pembangunan Rempang Eco City.

2. METODE

Pelatihan ini dilaksanakan pada hari Minggu, 24 Agustus 2025, di Rempang Eco City, Batam, dengan melibatkan warga Rempang Eco City yang terdiri dari ibu-ibu dan anak-anak. Kegiatan ini menggunakan metode pelatihan dan pendampingan yang bertujuan untuk memberikan keterampilan baru kepada para peserta. Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara bertahap, yaitu sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, mahasiswa UMRAH KKN Kelompok 62 terlebih dahulu membuat contoh kerajinan tangan dari cangkang gonggong, untuk melaksanakan pelatihan di kawasan Rempang Eco City. Setelah itu, tim melakukan koordinasi dengan tokoh masyarakat setempat agar dapat memberitahukan kepada warga Rempang Eco City untuk hadir dan berpartisipasi dalam kegiatan program kerja ini. Program kerja ini dirancang khusus untuk warga di Rempang Eco City, dengan tujuan memberikan keterampilan baru yang dapat mendukung peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka, sekaligus mendorong pemanfaatan limbah di sekitar desa secara kreatif.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan diawali dengan pemaparan dari narasumber dari mahasiswa UMRAH KKN Kelompok 62 oleh Rasti Antika, mengenai manfaat yang bisa diperoleh warga khususnya ibu-ibu Rempang Eco City dari pemanfaatan limbah gonggong. Sebelum memulai pelatihan pembuatan gantungan kunci berbahan dasar cangkang gonggong, narasumber terlebih dahulu menjelaskan potensi ekonomi dari cangkang gonggong yang umumnya dianggap limbah, namun sesungguhnya dapat diubah menjadi produk bernilai jual tinggi melalui kreativitas dan keterampilan tangan.

Dengan demikian, cangkang gonggong tidak hanya berfungsi mengurangi jumlah limbah, tetapi juga memiliki potensi untuk menambah penghasilan masyarakat setempat. Setelah itu, pelatihan dilanjutkan dengan praktik langsung pembuatan kerajinan tangan. Peserta dipandu melalui setiap tahapan, dimulai dari proses pembersihan cangkang, teknik pengeboran agar tidak mudah pecah, penyemprotan cat sebagai warna dasar, hingga tahap menghias cangkang supaya terlihat lebih menarik dan memiliki nilai jual.

Tujuan dari rangkaian kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan sekaligus produktivitas warga Rempang Eco City sehingga mereka mampu menciptakan peluang usaha

baru yang bernilai ekonomis. Setelah praktik selesai, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan, di mana para peserta diberi kesempatan membuat kerajinan tangan secara mandiri menggunakan bahan dan peralatan yang sudah disediakan. Tahap ini penting agar peserta lebih memahami serta menguasai teknik pembuatan kerajinan tangan secara menyeluruh.

3. HASIL

Kegiatan masyarakat yang dilaksanakan di Rempang Eco City berhasil meningkatkan keterampilan dan pendapatan masyarakat lokal melalui pelatihan pembuatan kerajinan gantungan kunci berbahan dasar cangkang gonggong. Indikator keberhasilan terlihat dari peningkatan keterampilan peserta dalam mengolah limbah cangkang menjadi produk bernilai jual. Hasil survei sebelum dan sesudah pelatihan menunjukkan bahwa 90% peserta merasa lebih percaya diri dan mampu menghasilkan produk kerajinan yang menarik.



Gambar 1. Proses Pembuatan Kerajinan Kulit Gonggong

Kegiatan pelatihan Pembuatan Gantungan kunci dari limbah cangkang gonggong yang melibatkan Ibu-ibu dan anak-anak ini membuat jiwa kreativitas yang ada pada peserta untuk membuat aneka gambar di cangkang gonggong, hal inilah yang membuat tiap cangkang gonggong mempunyai gambar yang mempunyai makna tersendiri hasil dari kreativitas peserta. Kegiatan ini juga berkontribusi pada pengurangan limbah cangkang gonggong yang sebelumnya dianggap tidak berguna. Dengan pelatihan ini, masyarakat tidak hanya mendapatkan keterampilan baru, tetapi juga memahami pentingnya pemanfaatan sumber daya lokal secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengolahan limbah dapat meningkatkan ekonomi lokal (Salihi et al., 2025).



Gambar 2. Hasil Kerajinan Kulit Gonggong

Selain peningkatan keterampilan dan pendapatan, kegiatan ini juga berhasil membangun kesadaran lingkungan di kalangan peserta. Melalui pelatihan, masyarakat diajarkan pentingnya pengolahan limbah cangkang gonggong untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Peserta menjadi lebih paham mengenai konsep keberlanjutan dan bagaimana pemanfaatan sumber daya alam yang bijaksana dapat membantu menjaga ekosistem setempat.

Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan *output* dalam bentuk produk kerajinan, tetapi juga *outcome* yang berdampak langsung terhadap perubahan pola pikir, peningkatan kapasitas individu, dan terbentuknya semangat kewirausahaan di tingkat komunitas. Pelatihan ini juga menjadi media efektif dalam memperkuat identitas lokal melalui kerajinan khas daerah, yang diharapkan dapat menjadi bagian dari daya tarik wisata Rempang Eco City ke depannya.



Gambar 3. Pelatihan Kerajinan Kulit Gonggong

Antusias peserta selama dan setelah kegiatan menunjukkan bahwa program ini menjawab kebutuhan masyarakat akan solusi ekonomi alternatif yang berbasis pada potensi lokal. Untuk menjaga keberlanjutan hasil yang telah dicapai, perlu dilakukan pendampingan lanjutan, fasilitasi akses permodalan, pengembangan desain produk yang lebih inovatif, serta integrasi dengan platform pemasaran digital. Dengan pendekatan yang menyeluruh, kegiatan ini berpotensi menjadi model pemberdayaan masyarakat pesisir yang adaptif terhadap dinamika pembangunan kawasan dan tetap berakar pada kearifan lokal.

Tabel 1. Indikator Capaian dan Hasil Kegiatan Kerajinan

No	Sasaran	Indikator Capaian	Hasil yang Dicapai
1	Peningkatan Keterampilan Teknis	Jumlah peserta yang mampu mengikuti proses pembuatan kerajinan secara mandiri	±80% peserta mampu menyelesaikan produk secara mandiri
2	Pengurangan Limbah Lingkungan	Jumlah limbah cangkang yang dimanfaatkan dalam pelatihan	5 Kg Limbah Cangkang digunakan dalam Pelatihan
3	Kesadaran Lingkungan	Peserta memahami pentingnya pengolahan limbah	Meningkatnya pemahaman peserta, dibuktikan dari diskusi dan Praktik
4	Keterlibatan masyarakat	Antusias Masyarakat dalam mengikuti Kegiatan	Kehadiran yang melebihi target dalam mengikuti Pelatihan

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Rempang Eco City berhasil meningkatkan keterampilan teknis masyarakat, khususnya ibu-ibu dan anak-anak, dalam mengolah limbah cangkang gonggong menjadi produk kerajinan gantungan kunci yang memiliki nilai jual. Kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan limbah dan pemanfaatan sumber daya lokal secara berkelanjutan. Sebanyak 80% peserta mampu menyelesaikan produk secara mandiri, dan sekitar 5 kg limbah cangkang berhasil dimanfaatkan selama pelatihan.

Antusias masyarakat yang tinggi serta ketercapaian indikator program menunjukkan bahwa kegiatan ini merupakan langkah strategis dalam menghadapi perubahan sosial ekonomi akibat pembangunan Rempang Eco City. Untuk mendukung keberlanjutan program, dibutuhkan tindak lanjut berupa pendampingan berkelanjutan, pengembangan desain, fasilitasi pemasaran digital, dan akses permodalan bagi peserta.

Namun demikian, kegiatan ini juga menghadapi beberapa hambatan, antara lain keterbatasan peralatan teknis, variasi desain produk yang masih sederhana, serta belum optimalnya strategi pemasaran yang dapat memperluas jangkauan produk ke pasar yang lebih luas. Selain itu, sebagian peserta masih membutuhkan pendampingan lanjutan untuk menguasai teknik secara menyeluruh dan konsisten.

Untuk menjaga keberlanjutan dan meningkatkan efektivitas program di masa mendatang, desa Rempang Eco city disarankan melakukan, pelatihan lanjutan dengan variasi produk dan teknik yang lebih kompleks agar kreativitas masyarakat semakin berkembang. Penyediaan alat dan bahan yang memadai untuk mendukung produksi skala kecil hingga menengah. Fasilitasi akses permodalan dan kerja sama dengan UMKM serta pelaku pariwisata lokal. Pengembangan desain, kemasan, dan branding produk agar lebih kompetitif di pasar.

Penerapan pemasaran digital melalui media sosial dan platform *e-commerce* guna memperluas

jaringan pemasaran. Dengan pendekatan yang berkelanjutan, partisipatif, dan berbasis potensi lokal, kegiatan ini berpotensi menjadi model pemberdayaan masyarakat pesisir yang adaptif terhadap perubahan sosial dan ekonomi akibat pembangunan kawasan Rempang Eco City.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, T., & Asri, M. (2022). Pemanfaatan limbah cangkang kerang sebagai bahan baku produk kerajinan di Kota Makassar. *Jurnal Kreativitas dan Inovasi*, 5(2), 123-135.
- Afriyadi, A., & others. (2023). Pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga dalam menunjang Desa Busung sebagai desa wisata melalui pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari gonggong. *Journal of Maritime Empowerment*, 6(1), 1-6. <https://doi.org/10.31629/jme.v6i1.6411>
- BP Batam. (2023). *Pengembangan Rempang Eco City*. Batam: Badan Pengusahaan Batam.
- Fuzain, N. A. (2023). Konflik sengketa lahan antara masyarakat adat Rempang dengan BP Batam terhadap pembangunan Rempang Eco City. *Jurnal Hukum dan HAM Wara Sains*, 2(11), 1081-1088. <https://doi.org/10.58812/jhhws.v2i11.798>
- Harahap, M. F., & Siregar, S. (2021). Pengembangan produk kerajinan dari limbah cangkang gonggong di Provinsi Riau. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kayu*, 9(2), 145-152.
- Hidayat, R., & Mustofa, A. (2018). Pemanfaatan limbah cangkang gonggong (*Strombus canarium*) sebagai bahan baku alternatif pembuatan komposit. *Jurnal Teknik Mesin*, 7(1), 23-28.
- Kurniawan, A., & Pramudya, R. (2018). Pengaruh pelatihan keterampilan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat pesisir. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, 10(3), 75-82.
- Lestari, I. N., & Ramadhan, A. (2020). Inovasi kerajinan berbasis limbah alam untuk pemberdayaan ekonomi lokal. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 23-30.
- Salihi, M., et al. (2025). Pemberdayaan masyarakat pesisir Rempang melalui pemanfaatan limbah cangkang gonggong sebagai kerajinan gantungan kunci. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Maritim*, 6(1), 45-52.
- Salihi, S., et al. (2025). Pemanfaatan kerajinan gonggong sebagai media peningkatan kreativitas dan keterampilan ibu-ibu Desa Busung dalam mendorong pariwisata lokal. *Jurnal Pengabdian Mandiri (JPM)*, 4(7), 695-702. <https://doi.org/10.53625/jpm.v4i7.11022>
- Sari, R. P., & Fitriani, A. (2021). Pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari bahan daur ulang untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas ibu-ibu PKK. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 8(1), 67-78.
- Setiawan, B., & Wulandari, D. (2019). Strategi pemasaran produk kerajinan melalui e-commerce untuk meningkatkan daya saing UMKM. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 22(2), 156-167.
- Susilawati, S., & Handayani, T. (2020). Pengembangan produk kerajinan berbasis potensi lokal dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 17(3), 234-245.

Widyastuti, Y., & Nugroho, E. A. (2019). Strategi pemasaran produk kerajinan dari limbah laut di Kota Batam. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 21(2), 101–110.